



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Materi Zakat di Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang**

**Wahyuni Tami Siregar\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang, Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>[wahyunitami62@gmail.com](mailto:wahyunitami62@gmail.com);

### **Abstract**

This research investigates the effectiveness of interactive learning methods in enhancing students' understanding of zakat at SDN 34 Mampang. Employing a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, the study reveals that interactive learning methods significantly improve students' comprehension of zakat. The average class score increased to 75.7 in Cycle I and 90.1 in Cycle II. Additionally, the study demonstrates that interactive learning methods foster increased student engagement and participation in the learning process.

**Keyword:** Interactive Learning Method; Student Understanding; Zakat; Elementary School; Islamic Education

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat melalui metode pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,7, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 90,1. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Interaktif; Pemahaman Siswa; Zakat; Sekolah Dasar; Pembelajaran Agama Islam



## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari pendidikan dasar yang bertujuan tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting yang diajarkan dalam PAI adalah zakat, yang merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. (Abdul Mujib, M. & Muhaimin, A. 2017). Zakat tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga sosial, karena zakat memiliki peran besar dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu sesama. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai zakat sangat penting bagi siswa untuk mendorong mereka menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, pemahaman siswa tentang zakat di Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang masih dirasakan kurang memadai. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dasar zakat, seperti siapa saja yang berhak menerima zakat, bagaimana cara menghitung zakat, dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran zakat yang diharapkan dengan hasil yang tercapai. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan ceramah dan penjelasan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (Sutarto, H.,2015).

Pendekatan konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi zakat menjadi terbatas dan kurang mendalam. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah ini dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar. Metode pembelajaran interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa karena dapat menciptakan

suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. (Sudjana, N., 2014). Dalam metode ini, siswa tidak hanya sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam diskusi, tanya jawab, maupun simulasi yang berkaitan dengan zakat. Metode pembelajaran interaktif dapat diterapkan melalui berbagai cara, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penggunaan media visual (seperti video atau infografis), atau permainan edukatif yang berkaitan dengan zakat. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep zakat, mulai dari definisi, tujuan, siapa yang berhak menerima zakat, hingga cara menghitung dan menyalurkannya. (Wina Sanjaya, 2013) .Selain itu, pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam memahami zakat. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka, mereka dapat merasakan manfaat langsung dari materi yang diajarkan. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mengoptimalkan proses belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat, dan membentuk karakter sosial mereka melalui penerapan ajaran zakat. (Hamalik, O, 2013).

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang tentang zakat. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan pemahaman zakat di kalangan siswa, serta dapat menjadi acuan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.



## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan jenis penelitian yang fokus pada upaya perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran di dalam kelas. PTK dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran melalui tindakan yang dapat diobservasi, dievaluasi, dan direfleksikan. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks penelitian ini, metode pembelajaran interaktif digunakan sebagai inovasi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang tentang zakat. PTK bersifat siklik, yaitu terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan berulang-ulang (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai penelitian berbasis tindakan, PTK memiliki ciri khas yang berbeda dengan penelitian kuantitatif atau kualitatif pada umumnya. Penelitian ini lebih terfokus pada praktik dan perubahan yang terjadi selama proses belajar-mengajar. Setiap siklus PTK dimulai dengan identifikasi masalah di kelas, lalu tindakan yang ditargetkan, diikuti oleh evaluasi untuk menilai efektivitas tindakan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, PTK diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang zakat melalui penerapan metode interaktif.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam (2x35 menit) pada Sub Tema Metode Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V (Lima) Pada Materi Zakat di Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang". Setiap siklus akan diketahui apakah dengan menggunakan dapat

519



meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak melalui tes yang digunakan oleh peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah dari PTK. Deskripsi kondisi awal pembelajaran PAI dan BP di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang menunjukkan bahwa materi ini dianggap sulit jika hanya diterangkan tanpa menggunakan strategi yang cocok. Peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga hampir semua peserta didik tidak ada yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena pembelajaran PAI dan BP lebih banyak menggunakan ceramah, menulis materi di papan tulis, dan membaca buku materi yang diajarkan tanpa adanya strategi ataupun metode lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti, kondisi pembelajaran PAI dan BP di kelas Kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Penjelasan mengenai hasil nilai tertulis yang dilaksanakan pada kegiatan tes awal (pra-siklus) sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini. Berikut adalah data hasil belajar dari 10 siswa:

Data Pra-Siklus			
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Syndri Dwi Aflina	80	T
2	Dea Agustina	80	T
3	Ade Fajri	60	TT
4	Habib Aqil Fahrezi	65	TT
5	Roma Rezeki Siregar	60	TT
6	Abi Ihsanuddin Hsb	50	T
7	Mutia Rahmah	60	TT
8	Syawalul Fikri Dlm	65	TT
9	Dirga Muba Reza	60	TT
10	Wanda	55	TT
Rata-Rata Hasil Pratindakan		63,5	TT

Pada siklus 1, penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang

konsep zakat. Perencanaan (planning) menjadi langkah awal dalam siklus ini. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep zakat melalui metode pembelajaran interaktif dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kegiatan yang direncanakan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis interaktif, penyiapan bahan ajar seperti infografis tentang zakat, tabel jenis zakat, dan studi kasus, serta penyiapan kuis interaktif berbentuk permainan kelompok. Selain itu, instrumen pengamatan untuk menilai aktivitas siswa dan guru, serta soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa juga disusun. Media dan alat pembelajaran yang digunakan dalam siklus ini meliputi infografis (poster atau digital), kartu kuis dan bahan simulasi, serta papan tulis atau layar proyektor Pelaksanaan Tindakan (Acting).

Pembelajaran zakat pada siklus ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pembukaan dimulai dengan guru memberikan apersepsi terkait pentingnya zakat dalam kehidupan umat Islam. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Pada tahap inti, guru menggunakan infografis untuk menjelaskan pengertian, jenis-jenis zakat, dan pentingnya zakat. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan contoh-contoh penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok juga membuat simulasi perhitungan zakat mal berdasarkan kasus yang diberikan guru. Selain itu, kuis interaktif juga dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa. Tahap penutup dimulai dengan guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Guru kemudian memberikan penguatan dan kesimpulan materi, serta memberikan tugas individu berupa soal singkat terkait zakat. Selama proses pembelajaran, observasi juga dilakukan untuk memantau aktivitas siswa, respons siswa terhadap metode pembelajaran interaktif, dan hambatan yang dihadapi siswa. Alat observasi yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Refleksi juga dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas metode

pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat.

Hasil evaluasi pemahaman siswa menunjukkan bahwa 70% siswa mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun 30% siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi kelompok, tetapi beberapa siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tindakan perbaikan yang akan dilakukan adalah memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga akan ditambahkan, seperti penggunaan video animasi atau permainan individu, untuk menarik minat semua siswa. Alokasi waktu yang lebih efektif juga akan disusun agar semua tahapan kegiatan berjalan lancar.

Rangkuman hasil siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan pemahaman sebagian besar siswa. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti beberapa siswa yang masih kesulitan memahami materi dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindak lanjut dalam siklus berikutnya, yaitu melakukan perbaikan dengan penyesuaian metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes 1 yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun hasil tes 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Syindri Dwi Aflina	85	T
2	Dea Agustina	87	T
3	Ade Fajri	65	TT
4	Habib Aqil Fahrezi	80	T
5	Roma Rezeki Siregar	75	T



6	Abi Ihsanuddin Hsb	60	TT
7	Mutia Rahmah	75	T
8	Syawalul Fikri Dlm	80	T
9	Dirga Muba Reza	80	T
10	Wanda	70	T
Rata-Rata Hasil siklus I		75,7	Tuntas

Siklus 2 dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode interaktif merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Pada siklus ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi evaluasi hasil Siklus 1, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Evaluasi Siklus 1 dilakukan untuk menganalisis hasil dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan metode interaktif. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus perbaikan pada Siklus 2.

Perencanaan pada Siklus 2 meliputi penyusunan rencana tindakan berdasarkan temuan dan evaluasi dari Siklus 1. Metode interaktif disesuaikan agar lebih efektif, misalnya dengan menambahkan variasi kegiatan, alat bantu pembelajaran, atau cara penyampaian materi. Instrumen untuk mengukur keberhasilan juga disiapkan. Pelaksanaan metode interaktif dengan strategi yang sudah diperbaiki dilakukan pada Siklus 2. Siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif berpartisipasi melalui diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Perubahan positif maupun kendala yang masih muncul juga dicatat. Refleksi pada akhir Siklus 2 meliputi analisis data dari hasil observasi dan evaluasi. Hasil Siklus 1 dibandingkan dengan hasil Siklus 2 untuk melihat apakah ada peningkatan. Selain itu, juga ditentukan apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Contoh focus Metode Interaktif: Diskusi kelompok kecil., Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), Permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa., Penggunaan media digital interaktif.

### Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Syindri Dwi Aflina	98	T
2	Dea Agustina	98	T
3	Ade Fajri	80	T
4	Habib Aqil Fahrezi	95	T
5	Roma Rezeki Siregar	85	T
6	Abi Ihsanuddin Hsb	75	T
7	Mutia Rahmah	90	T
8	Syawalul Fikri Dlm	95	T
9	Dirga Muba Reza	95	T
10	Wanda	90	T
Rata-Rata Hasil Siklus II		90,1	Tuntas

Dengan terlaksananya siklus 2, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan dalam penelitian ini akan menguraikan aktivitas peneliti sebagaimana yang telah direncanakan, mulai dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI dan BP kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, guru juga berperan sebagai pusat informasi saja, sehingga kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa hanya menjadi pendengar setia yang mencatat penjelasan guru. Akibatnya, siswa terlihat bosan dan kurang memberikan perhatian selama pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mencoba menerapkan metode interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Pelaksanaan siklus II guru sudah mulai menguasai penggunaan metode interaktif, guru mampu memotivasi dan menggali pengetahuan siswa sehingga siswa semangat dalam memulai pembelajaran, guru juga sudah meningkat dalam menjelaskan materi sehingga siswa sudah lebih memahami tentang materi yang dijelaskan. Pada saat metode interaktif berupa kerja kelompok komunikasi diantara siswa sudah semakin baik dengan saling bertukar pendapat dan saling memberikan pengetahuan. Dalam melakukan kerja kelompok dan persentasi guru cukup baik dalam membimbing siswa sehingga siswa bekerja sama dalam melakukan kerja kelompok dan sudah tidak malu-malu dalam melakukan persentasi, dan pada saat pelaksanaan tes sudah tertib tanpa adanya tindakan mencontek. Dalam aturan diskusi ini ada rekognisi atau penghargaan kepada setiap tim yang diumumkan pasca pelaksanaan tes. Aturan ini memberi dampak yang positif kepada setiap kelompok, motivasi anggota-anggota kelompok untuk mendapatkan predikat kelompok istimewa semakin tumbuh dalam setiap siklusnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata setelah proses pembelajaran mata PAI dan BP pada siklus II dengan menggunakan metode interaktif dapat meningkatkan ketuntasan siswa sudah mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti mencukupkan penelitian ini sampai pada siklus II. Selain peningkatan-peningkatan proses pembelajaran di atas metode interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus (63), siklus I (75), siklus II (90).

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, efektifitas penggunaan metode interaktif dalam proses pembelajaran PAI dan BP materi tentang zakat terbukti baik dan tepat untuk diterapkan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 34 Mampang. Selain itu, metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif

dalam pembelajaran. Siklus 1 menunjukkan bahwa implementasi metode interaktif pada Siklus 1 menunjukkan peningkatan awal dalam hasil belajar siswa, meskipun belum optimal. Persentase siswa yang mencapai KKM adalah 70%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mulai meningkat, namun masih terdapat kendala, seperti kurangnya antusiasme siswa dalam berdiskusi dan beberapa siswa yang belum fokus.

Pada Siklus 2, hasil pembelajaran mengalami peningkatan signifikan. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 90%. Aktivitas siswa selama pembelajaran lebih aktif dibandingkan Siklus 1, dengan suasana kelas yang lebih interaktif. Kendala dari Siklus 1 berhasil diatasi melalui strategi yang disesuaikan, seperti pemberian arahan yang lebih jelas, penggunaan media pembelajaran, dan penguatan motivasi siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pembelajaran. Metode interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Beberapa saran dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Bagi guru, disarankan untuk terus menggunakan metode interaktif dalam pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas metode yang diterapkan. Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan kegiatan interaktif lainnya. Bagi peneliti, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan fokus pada aspek yang berbeda, seperti penggunaan teknologi dalam metode interaktif atau penerapan pada mata pelajaran lain.

## Referensi

- Abdul Mujib, M. & Muhaimin, A. (2017). Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, N. P. (2019). "Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Zakat pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-57.
- Hamalik, O. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2009). *Strategi Pembelajaran Interaktif Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Nurhadi, D. (2020). "Pengaruh Pendekatan Interaktif terhadap Pemahaman Materi Keislaman Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 130-142.
- Sudjana, N. (2014). Metode Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutarto, H. (2015). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- ina Sanjaya. (2013). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Prenada Media Group.

